

Bab V

Kesimpulan dan Penutup

Pelayanan diakonia merupakan salah satu tugas utama gereja di dunia. Pelayanan diakonia adalah sikap membantu atau menolong sesama sesuai dengan perintah yang telah Allah berikan kepada orang percaya, pelayanan diakonia merupakan salah satu cara Allah menyatakan diri-Nya, dan orang-orang yang ditolong merasakan dan *διηκόνει* (Luk 4:39 GNT) mengalami Allah. Dalam pelaksanaan pelayanan diakonia, terdapat lima prinsip utama yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pelayanan diakonia tersebut, yaitu anugerah Allah, kasih, kesatuan dengan Kristus, inkarnasi Kristus, dan tanggungjawab. Prinsip-prinsip ini harus ada dalam model-model dan penerapan-penerapan pelayanan diakonia kepada siapa saja (termasuk kaum marginal). Pada umumnya terdapat tiga model pelayanan kepada kaum marginal, yaitu model diakonia karitatif, reformatif, dan transformatif.

Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan pembahasan pelayanan diakonia gereja kepada kaum marginal. Pada pelayanan diakonia kepada kaum marginal, gereja harus sadar bahwa pelayanan diakonia juga membantu masalah spiritualitas yang menjadi masalah utama kaum marginal. Spiritualitas menjadi masalah utama karena kaum marginal lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan jasmani mereka. Dalam usaha gereja melayani kaum marginal gereja sadar bahwa pelayanan diakonia merupakan perintah Allah, pelayanan diakonia merupakan salah satu cara Allah menyatakan diri-Nya, dan diakonia merupakan anugerah Allah yang Allah berikan kepada semua orang agar dapat mengalami Allah.

Lewat tulisan ini, penulis berharap gereja mendapatkan informasi-informasi baru dan melengkapi pengetahuan gereja yang ada tentang pelayanan diakonia. Mulai dari pengertian diakonia hingga prinsip-prinsip utama dari pelayanan kaum marginal, karena pelayanan diakonia tidak semata dipahami sebagai sikap menolong orang lain semata. Di samping itu, penulis juga berharap gereja dapat mengerti dan memahami masalah utama yang dihadapi oleh kaum marginal, sehingga gereja tidak lagi menolong mereka berdasarkan masalah eksternal mereka. Penulis juga berharap lewat tulisan ini, memberikan model-model pelayanan yang berbeda kepada gereja dalam melakukan pelayanan diakonia, bahkan mungkin saja dapat membuka peluang pelayanan yang luas kepada gereja dalam menyampaikan dan menjalankan perintah Allah lewat pelayanan diakonia.

Penulis yakin bahwa tulisan ini belumlah sempurna untuk dapat menjelaskan tentang pelayanan diakonia kepada kaum marginal, sehingga penulis ingin mengusulkan topik lanjutan dan topik yang mungkin dapat dikembangkan oleh penulis lainnya, yaitu pelayanan diakonia gereja dan transformasi masyarakat. Topik ini berbicara mengenai bagaimana dampak dari pelayanan diakonia yang tidak semata dapat mempengaruhi kehidupan orang percaya kepada sesama orang percaya, melainkan pelayanan diakonia gereja dapat memberikan dampak juga kepada orang-orang yang belum percaya. Dampak tersebut dapat berupa adanya perubahan dalam cara berpikir, cara bertindak, hingga pada perubahan hidup, yaitu percaya kepada Kristus. Hal inilah yang penulis sebut dengan transformasi masyarakat.